

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran merupakan salah satu upaya pada manusia untuk mendapatkan pengalaman yang baru. Tujuan dari pembelajaran ialah untuk membantu siswa memiliki berbagai kemampuan seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai hasil dari belajar yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati serta diukur (Daryanto, 2016:179). Tercapai atau tidaknya tujuan dari pembelajaran dapat dinilai dari keberhasilan siswanya dalam memahami matematika dan memanfaatkannya dalam menyelesaikan persoalan matematika, maka dari itu perlu adanya evaluasi hasil belajar siswa.

Menurut Arifin (2012 : 163) menyatakan bahwa seorang guru harus mampu menguasai evaluasi pembelajaran. Seperti halnya evaluasi pembelajaran ataupun evaluasi instrument pembelajaran. Evaluasi hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan mengadakan ulangan harian (formatif), evaluasi pertengahan semester ataupun di akhir semester yang merupakan penilaian sumatif.

Salah satu alat evaluasi yang biasa diberikan adalah berupa tes. Baik atau tidaknya soal tes yang diberikan tidak hanya tergantung pada pengalaman guru sebagai pembuat tes, tetapi soal juga harus dianalisis dan diuji sesuai ketentuan yang berlaku. Bisa diuji kesesuaian dengan silabus atau dengan uji validitas isi, reliabilitas dan lain sebagainya. Tes tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Menurut Brown test diartikan sebagai metode untuk mengukur kemampuan, pengetahuan dan penampilan seseorang (Utomo, 2018:170).

Untuk melakukan suatu pencapaian pembelajaran, tentunya diperlukan soal tes yang berkualitas, pastinya bukan hanya sekedar soal yang berstandar biasa-biasa saja. Karena jika soal tes yang diberikan hanyalah soal yang berstandar biasa-biasa saja, sudah pasti siswa bisa menjawabnya dengan mudah. Yang analisis butir soal adalah suatu prosedur yang sistematis yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang kita susun. Jika butir-butir soal

yang digunakan pendidik kurang baik, maka hasil yang di peroleh juga tentu kurang baik. Hal ini dapat merugikan peserta didik itu sendiri. Artinya, hasil yang di peroleh peserta didik menjadi tidak objektif dan tidak adil. Evaluasi adalah suatu alat ukur atau proses yang dilaksanakan untuk menguji seberapa besar tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa atas materi yang telah disampaikan, sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat dilihat secara akurat dan meyakinkan.

Evaluasi juga merupakan kegiatan pengumpulan dari hasil proses pembelajaran yang sistematis untuk menentukan apakah terjadi perubahan terhadap siswa dan seberapa besar perubahan tersebut dapat mempengaruhi kehidupan siswa (L, Idrus : 2019:920). Dengan adanya evaluasi, maka pendidik dapat mengambil langkah atau tindakan yang tepat terhadap objek yang dievaluasinya.

Menurut Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Guru yang menyatakan bahwa “Penilaian hasil belajar oleh guru bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”. Maka pendidik dapat melaksanakan evaluasi hasil belajar pada setiap pertemuan, setiap bab, setiap tengah semester, maupun satu semester, ataupun selama menempuh jenjang pendidikan (Fatmawati, 2021:2). Setelah pendidik melaksanakan evaluasi, pendidik menjadi memiliki informasi mengenai hasil dari pembelajaran dan mengetahui apakah materi yang telah diujikan sudah mencapai kriteria minimum dari tujuan yang dimiliki (Munthe, 2015). Kegiatan penilaian sendiri tidak hanya untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan pembelajaran telah terlaksana, tapi untuk melihat juga apakah tujuan tersebut penting bagi siswa dan bagaimana seorang siswa mencapai tujuan tersebut.

Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian. Analisis butir soal

ini berisi uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan fungsi pengecoh nya.

Asmawi Zainul (Usman et al., 2022:34) mengemukakan bahwa analisis butir soal bertujuan untuk mengukur suatu kekuatan serta kelemahan butir soal terlebih dahulu yaitu dapat dilakukan dengan seleksi dan revisi butir soal kemudian menyediakan informasi tentang spesifikasi butir soal secara lengkap dan rinci.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizka Permata Sari pada tahun 2020 dengan menganalisis butir soal ujian akhir semester genap pada pelajaran matematika kelas XI di SMKN 1 Percut menunjukkan Secara keseluruhan, soal UAS yang digunakan termasuk ke dalam soal yang jelek sebab 40% soal tidak dapat digunakan kembali pada tes yang akan datang dan harus diganti dengan soal yang lebih baik.

Sementara itu dari penelitian yang dilakukan oleh Budi Utomo menyatakan bahwa secara umum, soal PTS mata pelajaran Matematika Wajib kelas XI di MA NU TBS Kudus tahun pelajaran 2018/2019 sudah sesuai dengan KD yang ada dikurikulum 13, tetapi masih terdapat soal yang perlu direvisi, karena tidak sesuai dengan option yang ada, dan ada beberapa soal yang perlu perbaikan dalam penulisan dan bahasa soal.

Berdasarkan wawancara singkat dengan salah satu Guru mata pelajaran matematika di SMPN 3 Bandung yang menyatakan bahwa sepengetahuan narasumber belum ada penelitian terkait dengan analisis butir soal dan beliau pun menyatakan bahwa soal evaluasi sumatif tengah semester yang beliau berikan kepada siswa pun belum dianalisis, sehingga perlu adanya analisis butir soal yang dilakukan untuk mengetahui kualitas dari soal yang di berikan. Soal yang akan dianalisis adalah soal Asesmen Sumatif Tengah Semester (ASTS). Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Soal Evaluasi Sumatif Tengah Semester 2 Mata Pelajaran Matematika di SMPN 3 Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana validitas soal evaluasi sumatif tengah semester 2 mata pelajaran matematika pada siswa kelas VII-9 SMPN 3 Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana reliabilitas soal evaluasi sumatif tengah semester 2 mata pelajaran matematika pada siswa kelas VII-9 SMPN 3 Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana tingkat kesukaran soal evaluasi sumatif tengah semester 2 mata pelajaran matematika pada siswa kelas VII-9 SMPN 3 Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023?
4. Bagaimana daya pembeda soal evaluasi sumatif tengah semester 2 mata pelajaran matematika pada siswa kelas VII-9 SMPN 3 Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana validitas soal evaluasi sumatif tengah semester 2 mata pelajaran matematika pada siswa kelas VII-9 SMPN 3 Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui bagaimana reliabilitas soal evaluasi sumatif tengah semester 2 mata pelajaran matematika pada siswa kelas VII-9 SMPN 3 Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesukaran soal evaluasi sumatif tengah semester 2 mata pelajaran matematika pada siswa kelas VII-9 SMPN 3 Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023.

4. Untuk mengetahui bagaimana daya pembeda soal evaluasi sumatif tengah semester 2 mata pelajaran matematika pada siswa kelas VII-9 SMPN 3 Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Kegunaan dan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang matematika, khususnya mengenai analisis pada evaluasi asesmen tengah semester serta dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan serta kajian untuk penelitian yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran sehingga diharapkan pula dapat mengoptimalkan pembelajaran matematika itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat menjadi acuan dasar pada kajian masalah yang serupa atau sejenis dengan topik yang berbeda serta dapat menambah wawasan peneliti sebagai calon pendidik dalam memahami teknik analisis butir soal.

- b. Bagi Pendidik

Bagi pendidik hasil kegiatan analisis butir soal diharapkan mampu menjadi masukan bagi guru dalam menganalisis instrumen soal dan menjadi motivasi bagi guru untuk menganalisis butir soal pada evaluasi yang akan diberikan kepada siswa.

- c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah mendapatkan hasil evaluasi pembelajaran secara valid, sesuai dengan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

E. Kerangka Berpikir

Proses evaluasi pembelajaran sangat di perlukan dalam pendidikan formal dalam hal ini yaitu Sekolah. Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu kegiatan wajib yang harus di lakukan oleh setiap pendidik yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah di laksanakan (Sudiono, 2005:163). Dalam proses evaluasi, ada salah satu hal yang sangat penting tetapi hal ini sering di lupakan oleh pendidik yaitu untuk melakukan evaluasi alat pengukur yang di gunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik melalui analisis butir-butir soal.

Kualitas butir soal matematika sebagai salah satu alat pengukur keberhasilan dalam pembelajaran matematika. Keterkaitan materi terhadap butir soal juga sebagai kunci utama pada kualitas butir soal. Tujuan utama analisis butir soal dalam sebuah tes yang dibuat guru adalah untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam tes atau pembelajaran. Kegiatan ini merupakan pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian.

Dalam penilaian hasil belajar, tes diharapkan dapat menggambarkan sampel perilaku dan menghasilkan nilai yang objektif serta akurat. Dalam menyusun butir soal yang baik diperlukan beberapa persyaratan hingga butir soal tersebut dapat menjalankan fungsinya sebagai alat ukur yang terpercaya (Kunto, 1998). Setelah tes disusun, maka keberadaan tes tersebut harus diujicobakan sehingga dapat diketahui kualitas yang terkandung dalam setiap butirnya. Kualitas butir tersebut pada gilirannya akan menjadi penentu kualitas tes secara keseluruhan. Secara tidak langsung kualitas tes tersebut menjadi salah satu faktor penentu kualitas pembelajaran.

Untuk mengukur kualitas suatu tes, diperlukan analisis mendalam terhadap setiap butir soal yang disusun. Proses ini dilakukan dengan menilai beberapa kriteria utama yang mencerminkan kualitas soal tersebut. Dimana kriteria tersebut meliputi validitas yang menunjukkan sejauh mana soal mampumengukur apa yang seharusnya

diukur, reliabilitas yang berkaitan dengan konsistensi hasil, Tingkat kesukaran yang mengindikasikan sejauh mana soal dapat dijawab dengan benar, serta daya pembeda yang menunjukkan kemampuan soal dalam membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah.

Berikut kerangka berfikir dari penelitian yang akan dilaksanakan:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Utomo, 2018:170) tentang " Analisis Validitas Isi Butir Soal PTS mapel Matematika Wajib kelas XI MA NU TBS Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019". Memperoleh kesimpulan bahwa secara umum setiap soal yang di muat sudah sesuai dengan silabus yang terdapat pada kurikulum 2013. Tetapi masih perlu ketelitian lebih karena terdapat beberapa soal yang tidak ada jawaban pada option yang diberikan serta perlu adanya kecermatan dalam menuliskan simbol-simbol dan kesesuaian bahasan atau kalimat yang dimuat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2020:867), tentang "Analisis Soal Semester Genap Mata Pelajaran Matematika Siswa SD Negeri 005 Benuang Ajaran 2017/2018". Berdasarkan hasil analisis butir soal yang terdiri dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keefektifan penggunaan distraktor terhadap Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata

Matematika Kelas VI SD Negeri 005 Binuang Tahun Ajaran 2017/2018 termasuk soal yang tidak berkualitas. Hal ini dibuktikan dari 30 soal yang termasuk baik hanya berjumlah 8 soal.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (permatasari, 2022:91) dalam “Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Matematika Kelas XI SMK negeri Percut Sei Tuan T.A. 2019/2020” dapat diketahui bahwa 8 butir soal merupakan soal yang tidak baik, 8 butir soal merupakan soal yang kurang baik, dan 4 butir soal lainnya merupakan soal yang baik.
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Siskawati et al., 2022:645) tentang “Analisis Kelayakan Butir Soal pada Media INTERMATHLY (Interesting Mathematic Monopoly)”. Memperoleh hasil penelitian bahwa soal yang digunakan pada media pembelajaran interaktif di kelas VIII SMPN 6 Jember termasuk dalam kategori validitas yang baik, reliabilitasnya sangat tinggi, dan memiliki daya pembeda yang baik namun belum memiliki tingkat kesukaran yang baik.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Usman et al., 2022:34) menyatakan bahwa berdasarkan penelitian terhadap 20 butir soal melalui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda, terdapat 17 soal yang memenuhi kriteria layak dipakai dan terdapat 3 soal yang harus direvisi.
6. Penelitian yang dilakukan oleh (Sainuddin, 2018). Diperoleh hasil penelitian Kualitas butir soal umumnya berada pada kategori kurang baik dengan persentase sebesar 48% dari total butir, karakteristik butir secara umum, indeks tebakan semu dalam kategori baik dengan persentase sebesar 51%, indeks kesukaran pada umumnya kurang baik dengan persentase 64%, sementara indeks daya pembeda pada umumnya dalam kategori kurang baik dengan persentase sebesar 69% dari total item.
7. Penelitian yang dilakukan oleh (Nuryanti dkk., 2018:11) diperoleh kesimpulan hasil analisis dengan pemodelan Iteaman menghasilkan data dengan skor Cronbach Alpha 0,8, menunjukkan ketergantungan yang kuat untuk masalah ini. Sedangkan reliabilitas butir pada model Rasch Alpha Cronbach adalah 0,92 yang

menunjukkan bahwa butir instrumen sangat baik, yaitu 0,74 untuk ketergantungan orang dan butir. Dengan memisahkan 4,34 item, validitas item 0,93 menunjukkan bahwa pertanyaan dapat diukur dan ditingkatkan. Balasan untuk pertanyaan ini didistribusikan secara merata.

8. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriah, 2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kualitas butir berdasarkan validitas isi dengan koefisien Gregory = $0,87 > 0,75$, maka disimpulkan bahwa hasil evaluasi antar pakar memiliki relevansi yang kuat; (2) berdasarkan validitas kriteria, butir yang valid 56,7% (17 butir); (3) kualitas butir berdasarkan reliabilitas, memiliki koefisien reliabilitas yang rendah yaitu 0.667%; (4) Kualitas soal berdasarkan daya pembeda, butir yang memiliki daya pembeda buruk/jelek = 2 butir atau 6,7%, kurang baik = 4 butir atau 13,3%, baik= 7 butir atau 23,3%, dan sangat baik= 17 butir atau 56,7%; (5) Kualitas butir berdasarkan tingkat kesukaran, 56,7% (17) butir yang tergolong sukar, dan 43,3% (13) butir tergolong sedang; (6) Kualitas soal berdasarkan analisis efektivitas pengecoh, terdapat 4 butir yang memiliki pengecoh tidak berfungsi.
9. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Verawati et al., 2023) sebagai berikut: (1) Berdasarkan kriteria validitas diperoleh soal valid yang berjumlah 19 butir (54%) dan 16 butir (46%) tidak valid. (2) Berdasarkan kriteria reliabilitas diperoleh nilai r sebesar 0,81 sehingga dikategorikan reliable. (3) Berdasarkan kriteria daya pembeda diperoleh soal tidak ada daya pembeda 1 butir (3%), kategori lemah 8 butir (23%), kategori cukup 3 butir (9%), 13 butir (37%) dan 10 butir (29%). (4) Berdasarkan kriteria tingkat kesukaran diperoleh soal sukar 2 butir (6%), mudah 24 butir (69%) dan mudah 9 butir (26%). (5) Berdasarkan kriteria efektivitas pengecoh diperoleh soal sangat baik 11 butir (31%), kategori 12 butir (34%), kategori kurang baik 7 butir (20%), buruk 9 butir (26%) dan 15 butir (43%).
10. Hasil penelitian dari (Munauwarah & Khairul Umam, 2022) menunjukkan bahwa (1) sebanyak 7 soal tergolong dalam validitas sangat rendah, sebanyak 12 soal tergolong validitas rendah, dan satu soal bervaliditas sedang; (2) sebanyak 16

soal tingkat kesukaran tergolong sukar dan 4 soal tergolong sedang; (3) daya beda soal tes tergolong kurang dalam membedakan kemampuan siswa; dan (4) efektifitas soal sudah baik. Hasil analisis butir soal belum baik dalam melakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa.

